



Analisis Kegiatan Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SD Negeri 6 Selong Melalui Kegiatan Imtaq dan Pentas Seni

Silvi Diah Ayu Nurkumala Hadi^{1*}, Arif Rahman Hakim¹, Faizah¹, Baiq Abidaturrosida¹

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, PPG Universitas Hamzanwadi, Selong, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2425>

Article Info:

Received : 17 Juni 2026
Revised : 26 Juni 2026
Accepted : 02 Juli 2026
Published : 06 Juli 2026

Correspondence:

Silvi Diah Ayu Nurkumala Hadi

Phone: +6282235470362

Abstract: Character education has become an important aspect of elementary education, as schools are expected to develop not only students' academic achievement but also positive character values. Habituation activities are considered one of the effective strategies to instill discipline and responsibility through continuous practice in students' daily school life. This study aims to analyze the implementation of habituation activities through the IMTAQ (Faith and Piety) program and Arts Performance in fostering discipline and responsibility among students at SD Negeri 6 Selong. A descriptive qualitative research method was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects included the principal, teachers, and students of SD Negeri 6 Selong. The results indicate that: (1) IMTAQ activities held every Friday morning, including Qur'an recitation, communal prayer, short religious talks, and Duha prayer, consistently build time discipline and religious responsibility; (2) Arts Performance activities, carried out through scheduled rehearsals and periodic performances, cultivate discipline, commitment, and a sense of responsibility toward individual roles and group tasks; and (3) supporting factors include teacher commitment, principal support, and student enthusiasm, while inhibiting factors include inconsistent parental support and limited time allocation. This study concludes that habituation activities through the IMTAQ and Arts Performance programs are effective in sustainably fostering discipline and responsibility among elementary school students.

Keywords: Discipline Character; Responsibility Character; Habituation Activities; IMTAQ; Arts Performance

Citation: Hadi, S. D. A. N., Hakim, A. R., Faizah, & Abidaturrosida, B. (2026). Analisis Kegiatan Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SD Negeri 6 Selong Melalui Kegiatan Imtaq dan Pentas Seni. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 3184–3189. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2425>

Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi isu strategis dalam sistem pendidikan Indonesia, terutama di tengah tantangan degradasi moral dan meningkatnya perilaku menyimpang pada kalangan pelajar. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Siska et al., 2021).

Karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan dua nilai utama yang perlu ditanamkan sejak dini, terutama pada jenjang sekolah dasar sebagai fondasi pembentukan kepribadian (Anis Soleha & Intan Putri Aulia, 2025).

Pembiasaan merupakan salah satu strategi paling efektif dalam pendidikan karakter. Shoimah, Sulthoni, dan Soepriyanto (2018) menegaskan bahwa pendidikan karakter di sekolah dapat dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan secara terprogram dan tidak terprogram melalui kegiatan rutin dan berkelanjutan. Melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan konsisten,

nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi menjadi bagian dari kepribadian siswa. Hal ini sejalan dengan perspektif behaviorisme yang menekankan peran pengulangan perilaku dalam membentuk kebiasaan yang menetap (Gantini & Fauziati, 2021).

Program IMTAQ dan Pentas Seni memiliki karakteristik kegiatan yang mendukung pembentukan disiplin dan tanggung jawab melalui proses pembiasaan yang berkesinambungan. Dalam kegiatan IMTAQ, siswa dibiasakan hadir tepat waktu, mengikuti rangkaian ibadah sesuai tata tertib, serta melaksanakan tugas keagamaan dengan tertib dan penuh kesadaran. Pembiasaan tersebut melatih siswa untuk menghargai waktu, menaati aturan, dan bertanggung jawab terhadap kewajiban yang diberikan (Qurroti A'yun et al., 2023). Sementara itu, Pentas Seni menuntut siswa untuk mengikuti jadwal latihan secara konsisten, mempersiapkan penampilan dengan sungguh-sungguh, bekerja sama dalam kelompok, serta menyelesaikan peran yang menjadi tanggung jawab masing-masing (Triyani et al., 2020). Melalui kedua kegiatan tersebut, nilai disiplin dan tanggung jawab tidak hanya disampaikan sebagai materi pembelajaran, tetapi juga dipraktikkan secara langsung dalam aktivitas sehari-hari sehingga lebih mudah diinternalisasi menjadi bagian dari karakter siswa.

SD Negeri 6 Selong sebagai salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, telah mengimplementasikan dua kegiatan pembiasaan unggulan, yaitu program IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan Pentas Seni. Program IMTAQ dirancang untuk memperkuat dimensi spiritual dan moral siswa melalui kegiatan keagamaan rutin (Qurroti A'yun et al., 2023), sedangkan Pentas Seni dirancang untuk mengembangkan bakat dan karakter melalui latihan dan pertunjukan seni yang terstruktur (Fadieny et al., 2024). Kedua kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab yang kuat pada diri siswa.

Kamariyah dkk. (2024) dalam penelitiannya tentang pendidikan karakter peserta didik melalui program IMTAQ menemukan bahwa program IMTAQ mampu membentuk karakter religius, disiplin, dan bertanggung jawab pada peserta didik. Sementara itu Sobri, Nursaptini, Widodo, dan Sutisna (2024) dari Universitas Hamzanwadi menemukan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa dapat dilakukan secara efektif melalui kultur sekolah yang konsisten dan terprogram.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pendidikan karakter melalui program IMTAQ maupun melalui kegiatan berbasis seni secara terpisah, kajian yang mengintegrasikan kedua bentuk kegiatan pembiasaan tersebut dalam satu penelitian masih sangat terbatas. Penelitian terdahulu umumnya hanya berfokus

pada efektivitas program IMTAQ dalam membentuk karakter religius dan disiplin atau pada kegiatan seni sebagai sarana pengembangan kreativitas dan kerja sama siswa, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana kedua program tersebut saling melengkapi dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembiasaan yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian yang mengkaji implementasi kedua program tersebut pada konteks sekolah dasar di Kabupaten Lombok Timur juga masih jarang ditemukan.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pelaksanaan kegiatan pembiasaan melalui IMTAQ dan Pentas Seni secara terpadu serta mengkaji kontribusinya terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Negeri 6 Selong, termasuk faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembiasaan melalui IMTAQ dan Pentas Seni di SD Negeri 6 Selong; (2) menganalisis peran kegiatan IMTAQ dan Pentas Seni dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa; (3) menganalisis peran kegiatan IMTAQ dan Pentas Seni dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa; serta (4) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena pelaksanaan kegiatan pembiasaan dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam tentang proses, konteks, dan makna dari kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di SD Negeri 6 Selong.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 6 Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, 4 orang guru kelas dan guru agama, serta 12 siswa dari berbagai kelas yang dipilih secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi : (1) observasi partisipatif terhadap pelaksanaan kegiatan IMTAQ dan Pentas Seni; (2) wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa; serta (3) dokumentasi berupa foto, jadwal kegiatan, dan catatan lapangan.

Fokus penelitian diarahkan pada pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Indikator karakter disiplin meliputi ketepatan waktu mengikuti

kegiatan, kepatuhan terhadap tata tertib, konsistensi mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, serta kemampuan mematuhi instruksi guru selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, indikator karakter tanggung jawab meliputi kesungguhan dalam melaksanakan tugas, kesiapan menjalankan peran atau giliran, kemampuan menjaga perlengkapan kegiatan, kesadaran menyelesaikan tugas tanpa harus selalu diingatkan, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Indikator-indikator tersebut digunakan sebagai acuan dalam proses observasi, penyusunan pedoman wawancara, dan analisis data.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap : (1) reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan; (2) penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif yang memungkinkan penarikan kesimpulan; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, serta member check dengan informan penelitian (Rijali, 2018).

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan melalui IMTAQ dan Pentas Seni di SD Negeri 6 Selong

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, SD Negeri 6 Selong telah melaksanakan dua program pembiasaan utama secara konsisten dan terstruktur. Program IMTAQ dilaksanakan setiap Jumat pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dengan durasi kurang lebih 60 menit dari pukul 07.00 hingga 08.00 WITA. Rangkaian kegiatan IMTAQ meliputi : (1) berbaris dan apel pagi di halaman sekolah; (2) pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an secara bersama-sama yang dipimpin oleh guru agama Islam; (3) doa bersama; (4) pelaksanaan salat Duha berjamaah di musala sekolah; dan (5) kultum (kuliah tujuh menit) yang disampaikan secara bergantian oleh siswa atau guru.

Kepala sekolah SD Negeri 6 Selong menyatakan bahwa kegiatan IMTAQ telah menjadi identitas sekolah dan dijalankan secara konsisten sejak tahun 2018. Seluruh warga sekolah, termasuk guru dan staf, diwajibkan mengikuti kegiatan ini sebagai bentuk keteladanan. Siswa yang bertugas memimpin kultum dipersiapkan terlebih dahulu dengan bimbingan guru agama, sehingga kegiatan ini sekaligus melatih kepercayaan diri dan tanggung jawab siswa.

Sementara itu, kegiatan Pentas Seni dilaksanakan dalam dua tahap : tahap latihan rutin dan tahap pertunjukan. Latihan rutin berlangsung setiap Rabu pagi selama satu jam pelajaran, mencakup berbagai jenis seni seperti tari tradisional, drama pendek, dan seni baca puisi. Drama pendek merupakan salah satu aktivitas yang bertujuan mengeksplorasi beberapa masalah

yang ditemukan untuk melengkapi partisipan dan pengamat dengan pengalaman belajar yang nantinya dapat meningkatkan pemahaman mereka (Hakim et al., 2025). Pertunjukan Pentas Seni diselenggarakan dua kali dalam setahun, yaitu pada akhir semester ganjil dan semester genap serta pada peringatan Hari Kemerdekaan. Setiap kelas diwajibkan menampilkan minimal satu jenis pertunjukan seni dalam setiap gelaran Pentas Seni.

Guru kelas IV menyampaikan bahwa kegiatan Pentas Seni melibatkan seluruh siswa secara aktif, tidak hanya mereka yang tampil di atas panggung, tetapi juga yang berperan sebagai panitia, tim dekorasi, dan tim dokumentasi. Hal ini memastikan bahwa setiap siswa memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas dalam mensukseskan acara. Struktur kegiatan yang terorganisir ini secara langsung berkontribusi pada pembiasaan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dalam diri siswa.

Peran Kegiatan IMTAQ dan Pentas Seni dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan IMTAQ memberikan kontribusi signifikan dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa SD Negeri 6 Selong. Disiplin waktu menjadi aspek pertama yang terlihat nyata : siswa terbiasa hadir di sekolah sebelum pukul 07.00 WITA untuk mengikuti kegiatan IMTAQ. Berdasarkan data observasi, tingkat kehadiran siswa tepat waktu pada hari Jumat mencapai 92,3%, lebih tinggi dibandingkan hari-hari lainnya yang rata-rata 87,1%. Kebiasaan hadir tepat waktu ini secara bertahap terbawa ke hari-hari lainnya.

Siswa kelas V yang diwawancarai menyatakan : "Kami tidak ingin terlambat ikut IMTAQ karena malu jika ketinggalan baris. Guru-guru juga selalu tepat waktu, jadi kami mengikuti contoh mereka." Pernyataan ini menggambarkan bagaimana keteladanan guru dalam IMTAQ secara langsung memengaruhi perilaku disiplin siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Sutisna dkk. (2020) bahwa keteladanan merupakan salah satu strategi penguatan moral yang paling efektif di sekolah.

Dalam konteks kegiatan Pentas Seni, disiplin terbentuk melalui kepatuhan terhadap jadwal latihan. Siswa diwajibkan hadir pada setiap sesi latihan dan menyelesaikan kewajiban latihan sesuai dengan peran masing-masing. Guru pembina seni menyatakan bahwa siswa yang awalnya sering mangkir dari latihan perlahan menjadi lebih disiplin setelah memahami bahwa ketidakhadiran mereka berdampak pada kesiapan seluruh kelompok. Proses ini mencerminkan bagaimana Pentas Seni membangun disiplin kolektif yang saling terkait.

Gantini dan Fauziati (Gantini & Fauziati, 2021) menekankan bahwa pembiasaan harian dalam

perspektif behaviorisme menganggap perilaku disiplin sebagai respons terkondisi yang terbentuk melalui pengulangan dan penguatan. Dalam konteks IMTAQ, penguatan positif diberikan melalui pujian guru dan pengakuan oleh teman sebaya ketika siswa hadir tepat waktu dan berperilaku tertib, sementara konsekuensi negatif diberikan secara proporsional kepada siswa yang melanggar tata tertib IMTAQ. Mekanisme reward and consequence ini terbukti efektif dalam membentuk disiplin yang internalisasi.

Priastuti, Permata, dan Nur'afiffah (2023) menyatakan bahwa penerapan karakter disiplin di sekolah yang bersifat menetap dengan proses berulang dan terjadwal akan membentuk karakter yang kuat dan berkelanjutan. Temuan ini terbukti dalam konteks SD Negeri 6 Selong, di mana kegiatan IMTAQ yang telah berlangsung selama lebih dari enam tahun berhasil menanamkan disiplin yang tidak hanya tampak pada hari pelaksanaan IMTAQ, tetapi telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang diinternalisasi oleh seluruh warga sekolah.

Peran Kegiatan IMTAQ dan Pentas Seni dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab siswa SD Negeri 6 Selong tumbuh melalui mekanisme yang berbeda antara kegiatan IMTAQ dan Pentas Seni, meskipun keduanya memberikan kontribusi yang saling melengkapi. Dalam kegiatan IMTAQ tanggung jawab terbentuk melalui pemberian tugas bergilir. Setiap siswa secara bergantian mendapatkan giliran untuk memimpin pembacaan Al-Qur'an, memimpin doa, menjadi imam salat Duha, atau menyampaikan kultum. Sistem rotasi ini memastikan bahwa setiap siswa merasakan tanggung jawab nyata yang harus dipersiapkan dan dilaksanakan.

Wawancara dengan guru agama mengungkapkan bahwa siswa yang mendapat giliran kultum biasanya mempersiapkan materi mereka beberapa hari sebelumnya, bahkan ada yang meminta bimbingan orang tua di rumah. "Mereka tidak ingin mengecewakan teman-teman dan guru," tutur guru agama tersebut. Fenomena ini menggambarkan bagaimana tanggung jawab dalam IMTAQ tidak hanya berdimensi individual tetapi juga sosial, yaitu tanggung jawab terhadap komunitas sekolah.

Sementara itu, Pentas Seni menumbuhkan karakter tanggung jawab melalui sistem peran yang jelas dan terstruktur. Setiap siswa diberikan peran spesifik, baik sebagai penampil, panitia, atau pendukung, yang harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Triyani, Busyairi, dan Ansori (2020) menegaskan bahwa penanaman sikap tanggung jawab melalui pemberian peran dan tugas yang jelas kepada siswa merupakan metode pembiasaan yang terbukti efektif dalam membentuk karakter tanggung jawab.

Farid dan Aziz (2023) menekankan pentingnya memberikan kesempatan nyata kepada siswa untuk merasakan konsekuensi dari pilihan dan tindakannya dalam pengembangan karakter tanggung jawab. Dalam Pentas Seni SD Negeri 6 Selong, hal ini terwujud ketika siswa yang tidak disiplin dalam latihan akan merasakan dampaknya secara langsung berupa kurang siapnya penampilan pada hari H. Pengalaman nyata ini menjadi pembelajaran yang jauh lebih berkesan dibandingkan nasihat verbal semata.

Fitriani dan Saumi (2018) dalam kajiannya tentang program IMTAQ menemukan bahwa pelaksanaan IMTAQ yang konsisten menghasilkan output siswa yang memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada sesama manusia, tetapi juga kepada Tuhan. Dimensi tanggung jawab vertikal ini menjadi keunggulan program IMTAQ dalam pembentukan karakter dibandingkan program pembiasaan lainnya. Di SD Negeri 6 Selong, hal ini terlihat dari komitmen siswa dalam melaksanakan ibadah salat Duha dengan khusyuk dan tertib, bahkan saat pengawasan guru berkurang.

Integrasi antara tanggung jawab yang dibentuk melalui IMTAQ (dimensi spiritual-vertikal) dan Pentas Seni (dimensi sosial-horizontal) menciptakan pemahaman karakter tanggung jawab yang komprehensif pada diri siswa. Siswa tidak hanya belajar bertanggung jawab kepada Tuhan melalui ibadah, tetapi juga belajar bertanggung jawab kepada sesama melalui peran aktif dalam Pentas Seni. Kombinasi dua dimensi tanggung jawab ini mencerminkan konsep manusia yang utuh secara vertikal dan horizontal yang menjadi cita-cita pendidikan karakter berbasis nilai Islam (Khaironi, 2017).

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan

Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung yang teridentifikasi dalam penelitian ini antara lain : Pertama, komitmen kepala sekolah yang konsisten dalam mendukung dan memantau pelaksanaan kedua kegiatan pembiasaan. Kepemimpinan yang kuat dari kepala sekolah menjadi motor penggerak yang memastikan kegiatan berjalan dengan tertib dan berkelanjutan. Kedua, semangat dan antusiasme guru dalam membimbing siswa, termasuk kesediaan guru untuk hadir tepat waktu dan menjadi teladan dalam setiap kegiatan IMTAQ dan Pentas Seni. Ketiga, semangat siswa yang tinggi, terutama dalam kegiatan Pentas Seni, di mana siswa menunjukkan motivasi intrinsik yang kuat untuk tampil dengan baik dan membanggakan kelas masing-masing.

Keempat, ketersediaan fasilitas yang memadai, meliputi musala sekolah yang representatif untuk pelaksanaan IMTAQ, serta aula dan panggung yang

cukup memadai untuk penyelenggaraan Pentas Seni. Kelima, dukungan dari komite sekolah dan orang tua dalam hal pendanaan dan peminjaman kostum untuk keperluan Pentas Seni. Keenam, sinergi antara kegiatan IMTAQ dan Pentas Seni dengan program kurikulum, sehingga kedua kegiatan tidak berdiri sendiri tetapi terintegrasi dengan tujuan pembelajaran yang lebih luas.

Faktor Penghambat

Meskipun banyak faktor pendukung, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat. Pertama, kurangnya konsistensi dukungan orang tua dalam membiasakan nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah. Beberapa siswa mengaku bahwa kebiasaan disiplin dan tanggung jawab yang mereka pelajari di sekolah belum sepenuhnya diterapkan di rumah karena lingkungan rumah yang berbeda. Hal ini sejalan dengan temuan Sutisna dkk. (2019) yang menemukan bahwa faktor lingkungan keluarga menjadi salah satu penghambat utama penguatan karakter di sekolah.

Kedua, keterbatasan waktu menjadi kendala, terutama dalam persiapan Pentas Seni. Latihan yang hanya satu jam per minggu dirasa kurang memadai, terutama menjelang hari pertunjukan, sehingga sering kali harus ditambah dengan latihan di luar jam sekolah yang tidak semua siswa dapat mengahadirinya. Ketiga, heterogenitas kemampuan dan minat siswa dalam bidang seni menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua siswa memiliki bakat atau minat yang sama dalam seni, sehingga guru perlu lebih kreatif dalam memberikan peran yang sesuai agar semua siswa tetap dapat terlibat secara aktif dan bermakna.

Keempat, pergantian guru yang terjadi beberapa kali dalam setahun menyebabkan adanya masa transisi di mana kegiatan pembiasaan sempat terganggu karena guru baru perlu waktu untuk menyesuaikan diri dengan pola kegiatan yang telah ada. Firda Amalia dkk. (2024) dalam penelitiannya tentang hambatan metode pembiasaan di PAUD menemukan bahwa hambatan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan pembiasaan sering kali dipicu oleh kurangnya konsistensi tenaga pendidik, yang relevan dengan temuan ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan melalui IMTAQ dan Pentas Seni di SD Negeri 6 Selong terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Kegiatan IMTAQ yang dilaksanakan setiap Jumat pagi secara konsisten menanamkan disiplin waktu, ketertiban dalam beribadah, serta tanggung jawab spiritual kepada siswa. Sementara itu, Pentas Seni yang dilaksanakan melalui latihan terjadwal dan pertunjukan berkala membentuk disiplin kolektif dan tanggung jawab sosial melalui

sistem peran yang terstruktur. Faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan pembiasaan ini adalah komitmen kepala sekolah, keteladanan guru, antusiasme siswa, dan ketersediaan fasilitas yang memadai. Sementara itu, kurangnya dukungan orang tua di rumah, keterbatasan waktu latihan, dan heterogenitas kemampuan siswa menjadi faktor penghambat yang perlu diatasi melalui strategi komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua, penambahan jam latihan yang fleksibel, dan kreativitas guru dalam merancang peran yang sesuai dengan kemampuan setiap siswa.

Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah-sekolah dasar lain dapat mengadaptasi model kombinasi kegiatan IMTAQ dan Pentas Seni sebagai strategi pembiasaan karakter yang komprehensif, yang sekaligus melatih dimensi spiritual, sosial, dan seni siswa secara terpadu. Diperlukan penelitian lanjutan dengan melibatkan lebih banyak subjek dan menggunakan pendekatan mixed methods untuk memperkuat temuan ini secara empiris.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala sekolah SD Negeri 6 Selong, para guru, serta seluruh murid yang telah memberikan izin, bantuan, dan berpartisipasi selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan (DPL), guru pamong, dan LPTK Universitas Hamzanwadi yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kegiatan pentas seni dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Referensi

- Agustin, R. N., Utaminingsih, S., & Riswari, L. A. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas Vi Melalui Kultur Sekolah. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 30(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jpbp.v30i1.55059>
- Anis Soleha, & Intan Putri Aulia. (2025). Karakter anak usia dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 215-226. <https://doi.org/10.25078/pw.v10i2.5774>
- Fadieny, N., Nasution, W. I., Zuliati, S., & Pahlevi, R. (2024). 29.+Production_Nurul+Fadieny (1). 1(8), 868-875.
- Farid, F., & Aziz, R. (2023). Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 114-121. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.57985>

- Firda Amalia, N., Maulana Rizqi, A., & Purwati, P. (2024). Analisis Hambatan Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 24–36. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.722>
- Fitriani, I., & Saumi, A. (2018). Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program IMTAQ Dalam Membentuk Kepribadian Siswa. *El-Midad Jurnal Jurusan PGMI*, 10(2), 75–97.
- Gantini, H., & Fauziati, E. (2021). Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviorisme. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 145–152. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1195>
- Hakim, A. R., Apriana, D., Kudsiah, M., Hamdi, Z., & Meilani, H. (2025). Pengaruh Metode Bermain Peran Berbasis Budaya Lokal Samawa Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SDN 2 Lalar Liang. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 81–87. <https://doi.org/10.29408/didika.v11i1.30149>
- Kamariyah, K., Jumarim, J., Sulhan, A., & Aulia, H. D. (2024). Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Program Imtaq. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 914–918. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2222>
- Khaironi, M. (2017). Penanaman sikap beragama dan moral anak usia dini di TKIT Salman Al Farisi 2. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 166–179. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i2.9787>
- Priastuti, D., Permata, S. D., & Nur'afiffah, U. U. (2023). Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Melalui Pembiasaan Sekolah: The Role Of The Teacher In Instrumenting The Character Value Of Discipline In Students Through School Habituation. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 27–34.
- Qurroti A`yun, Zahra `Arih Wicahya, & Kurnia, L. T. (2023). Penerapan Nilai IMTAQ Siswa Melalui Pembiasaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPN 21 Malang. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 153–162. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.795>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 17(33), 81–95.
- Shoimah, L., Sulthoni, & Soepriyanto, Y. (2018). Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar Lailatus Shoimah, Sulthoni, Yerry Soepriyanto. *Jurnal Kurikulum Teknologi Pendidikan*, 1(2), 169–175. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/4206>
- Siska, Y., Yufiarti, Y., & Japar, M. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1324>
- sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). 1236-3796-1-Pb. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, (September), 29–33.
- Triyani, E., Busyairi, A., & Ansori, I. (2020). Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Karakter Siswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 150–154.